

# PENGARUH TINGKAT INFLASI, LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI BALI

Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti  
Ni Luh Karmini

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

## ABSTRAK

Tingkat pengangguran termasuk dalam salah satu indikator sebagai pengukur berkembang atau majunya sebuah negara. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sangat sulit untuk dikendalikan. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali secara simultan dan parsial. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali yang berbentuk data sekunder. Metode analisis yang dipakai adalah dengan metode asosiatif dan teknik analisis regresi data dengan metode *Ordinary Least Square*. Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh bahwa tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali, sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa tingkat inflasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.

**Kata Kunci :** *pengangguran terbuka , inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum*

## ABSTRACT

The unemployment rate is included in one of the indicators as a measure developed or advancement of a country. The problem of unemployment is one problem that is very difficult to control. The study has a goal to know how to influence the rate of inflation, economic growth and minimum wages to the unemployment rate of Bali Province and partial simultaneously. The data used in this study is that the data obtained from the BPS Bali Province in the form of secondary data. The analytical method used is the associative method and technique of regression analysis of data by the method of Ordinary Least Square. Based on the results of data processing, obtained that the rate of inflation, economic growth and minimum wages have a significant effect simultaneously and the Bali provincial unemployment rate, while the partial test results obtained that the rate of inflation and the minimum wage has a negative and significant effect of the level of unemployment in Bali province, while the rate of economic growth does not affect the rate of open unemployment Bali Province.

**Keywords:** *unemployment, inflation, economic growth, minimum wage*

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu paradigma yang paling sering dialami oleh seluruh negara di dunia bahkan negara berkembang maupun negara maju sekalipun. Tingkat pengangguran ini termasuk dalam indikator yang dipakai dalam mengukur berkembang atau majunya sebuah negara. Luas atau tingginya tingkat pengangguran suatu negara akan mencerminkan baik buruknya perekonomian Negara/wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran disebabkan masalah pengangguran ini akan berdampak pada berbagai

kriminalitas, social politik dan kemiskinan (Cang dan Wu, 2012). Pulau Bali yang merupakan daerah tujuan wisata utama yang memiliki keindahan yang menjadikan pulau Bali digemari dan dikagumi oleh seluruh penjuru dunia, apalagi dengan kebudayaan dan adat istiadat yang terdapat di pulau bali yang memang memiliki keunikan tidak bisa luput dari masalah pengangguran. Pengangguran dibali masih menjadi masalah yang cukup serius untuk diperhatikan oleh pemerintah. Masalah pengangguran memang merupakan masalah yang sangat kompleks untuk diperbincangkan, disebabkan akan dapat dihubungkan dengan indikator ekonomi yang akan mempengaruhi pengangguran. Beberapa indikator ekonomi tersebut antara lain seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Data BPS menunjukkan tingkat pengangguran terbuka, tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Provinsi Bali tahun 2001-2013.

**Table 1 Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum di Provinsi Bali Tahun 2001-2013**

Tahun	Y	X1	X2	X3	lnx3
2001	2.82	11.52	3.54	309,750	12.64352
2002	3.51	12.49	3.04	329,650	12.70579
2003	7.58	4.56	3.57	341,000	12.73964
2004	4.66	5.97	4.62	425,000	12.95984
2005	5.32	11.31	5.56	447,500	13.01143
2006	6.04	4.30	5.28	510,000	13.14217
2007	3.98	5.91	5.92	622,000	13.3407
2008	3.31	9.62	5.97	682,650	13.43374
2009	3.13	4.37	5.33	760,000	13.54107
2010	3.06	8.10	5.83	829,316	13.62836
2011	2.32	3.75	6.49	890,000	13.69898
2012	2.04	4.71	6.65	968,000	13.78299
2013	1.49	5.50	6.05	1,181,000	13.98187

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, 2013

Tabel 1 menunjukkan perkembangan tingkat pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum dari tahun 2001-2013 di Provinsi Bali mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 7,58 %. Dari data menunjukkan perkembangan pengangguran di Provinsi Bali tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Keadaan fluktuatif ini menunjukkan bahwa masalah pengangguran bukan masalah yang gampang untuk diatasi. Masalah pengangguran ini sering dihubungkan dengan indikator – indikator ekonomi yang mempengaruhinya. Adapun indikator - indikatornya seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah minimum. Menurunnya tingkat pengangguran diharapkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini akan sejalan dengan tingkat upah minimum. Apabila tingkat pengangguran menurun maka akan berpengaruh pada naiknya tingkat upah, sedangkan untuk tingkat inflasi yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat pengangguran (Sukirno, 2004 :331). Kurniawan (2013) melakukan penelitian yang menemukan hubungan yang negatif antara tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran sedangkan Hajji (2013) melakukan penelitian yang menemukan hubungan yang positif antara inflasi terhadap tingkat pengangguran.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yang berdasarkan pada latar belakang masalah adalah apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah minimum secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali.

**TINJAUAN PUSTAKA**

A.W. Phillips telah meneliti hubungan yang terjadi antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran. Dari hasil penelitiannya, Phillips menemukan terdapat pengaruh yang tinggi antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran, apabila tingkat pengangguran rendah maka akan diikuti dengan tingginya tingkat inflasi. Kurva Phillip menggambarkan hubungan terbalik atau negatif antara tingkat inflasi dengan pengangguran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tunah(2010) juga memperoleh hubungan yang negatif antara inflasi dan pengangguran, ini sesuai dengan teori kurva Phillip.

Adanya hubungan yang erat antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh hasil barang dan jasa yang tersedia dikontribusikan oleh masyarakat yang bekerja akan tetapi di lain pihak pengangguran tidak akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Suatu studi yang dilakukan oleh seorang ekonom yaitu Arthur Okun memperoleh hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Okun mengatakan bahwa bertambah tingginya pengangguran maka akan mengakibatkan rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh salah satu faktor lain yaitu tingkat upah (Mankiw, 2000 : 11). Pemerintah daerah dalam menetapkan tingkat upah akan berdampak terhadap tinggi rendahnya tingkat pengangguran yang terjadi suatu di daerah. Penurunan jumlah orang yang bekerja di suatu daerah diakibatkan oleh pemerintah menetapkan untuk menaikkan besaran upah yang diterima oleh pekerja (Kaufman dan Hotchkiss, 1999 dalam Alghofari, 2000).

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali yaitu data sekunder. Data yang digunakan adalah yang berbentuk data time series selama 13 (tiga belas) tahun yang penelitiannya dilakukan di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini teknik analisis dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu dengan teknik regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* atau metode kuadrat terkecil sederhana. Hal ini bertujuan agar dapat melihat pengaruh independen variabel terhadap variabel dependennya. Persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Jumlah pengangguran Provinsi Bali (Persen)
- $X_1$  = Tingkat inflasi (Persen)
- $X_2$  = Pertumbuhan ekonomi (Persen)
- $X_3$  = Tingkat upah minimum (Persen)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$  = koefisien regresi
- $\mu_i$  = *Error term*
- $t$  = *time series*

Analisis ini berguna untuk mengetahui bagaimana tingkat pengangguran di Provinsi Bali dipengaruhi oleh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum selama periode 13 (tiga belas) tahun, yaitu dari tahun 2001 sampai tahun 2013. Terlebih dahulu model diuji agar sesuai dengan persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu menguji dengan uji

asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas maka setelah itu dilakukan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil olahan data menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 73,867 - 0,296X_1 + 0,788X_2 - 5,430X_3 \dots\dots\dots(2)$$

### Uji Simultan (F test)

Karena nilai Fhitung dalam model sebesar 6,727 lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar 3,86 dengan signifikansi F (0,011) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan untuk memprediksi model regresi dapat dipergunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka atau dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas yang digunakan (tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum) didalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali.

### Uji Parsial (t test)

Variabel inflasi mempunyai nilai koefisien -2,296 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,035. Pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ) maka bisa diartikan bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara inflasi terhadap tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai pula dengan Teori Kurva Phillips yakni tingkat inflasi berdasarkan pada asumsi bahwa adanya kenaikan permintaan agregat dicerminkan oleh tingkat inflasi. Dengan meningkatnya permintaan agregat, berdasarkan pada teori permintaan, permintaan akan meningkat, yang diikuti dengan harga yang meningkat pula. Dengan meningkatnya harga (inflasi) maka produsen untuk memenuhi permintaan tersebut akan menaikkan kapasitas produksi dengan menambahkan tenaga kerja.

Variabel pertumbuhan ekonomi nilai koefisiennya sebesar 0,788 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,210. Hal ini berarti laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Hal ini diakibatkan oleh tidak semua orang bisa masuk ke dalam kesempatan kerja yang ada. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien yang positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali yang artinya apabila tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran juga akan tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sopiati (2012) yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pengangguran.

Variabel upah minimum mempunyai nilai koefisien -5,430 dengan probabilitasnya 0,008 pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ) maka bisa diartikan variabel tingkat upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2009) menemukan hubungan yang negatif antara upah minimum terhadap tingkat pengangguran sesuai dengan penelitian ini. Hal ini berarti semakin turun tingkat upah maka cenderung semakin meningkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Jadi dapat diartikan jumlah pengangguran di Provinsi Bali dipengaruhi oleh naiknya upah minimum regional dimana upah minimum dan pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Dengan naiknya tingkat upah maka dorongan untuk memperoleh pekerjaan atau mencari

pekerjaan oleh masyarakat akan semakin banyak sehingga akan mampu untuk menurunkan tingkat pengangguran yang terjadi. Permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali tidak banyak dipengaruhi oleh kenaikan upah di setiap tahunnya.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji asumsi klasik di dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dinyatakan sebagai berikut.

**Table 2 Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	Indikator	Hasil	Sig
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov		
	Z		0,449
Uji Multikolinearitas	Asymp. Sig. (2-tailed)		0,988
	Tolerance (X1)	0,727	
	Tolerance (X2)	0,215	
	Tolerance (X3)	0,200	
	VIF(X1)	1,375	
	VIF(X2)	4,659	
	VIF(X3)	5,000	
Uji Heteroskedastisitas	Sig(X1)		0,777
	Sig(X2)		0,464
	Sig(X3)		0,261

Sumber : Hasil olahan data dengan SPSS

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sampel K-S)*. Dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,997 yang  $>$  dari 0,1 yang berarti model menyebar normal sehingga data menjadi layak untuk diteliti lebih lanjut.

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat diperhatikan dari nilai variance inflations faktor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance  $>$  dari 10% atau  $VIF < 10$ , maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa tolerance  $>$  dari 0,1 dan  $VIF <$  dari 10. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari hasil regresi yang ada, maka dari itu model regresi layak dipergunakan lebih lanjut.

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW (*Durbin Watson*). Hasil pengolahan data menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 2,115 dan hasil tersebut berada di antara dU dan (4 – dU) atau  $2,115 >$  dari 1,82 dan  $2,115 <$  dari 2,18 maka kesimpulannya bahwa diantara kesalahan pengganggu tidak terdapat Autokorelasi atau tidak adanya korelasi dalam model regresi linier tersebut.

Untuk mengetahui apabila dalam suatu model regresi dari residual sebuah penelitian ke penelitian yang lain terjadi ketidaksamaan varians dipergunakan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas metode yang dipergunakan untuk menguji adalah metode Glejser. Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa signifikansi tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen, sehingga model regresi layak digunakan untuk melakukan prediksi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, adapun simpulan dari penelitian ini adalah secara simultan variabel bebas yaitu tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Secara parsial tingkat inflasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali.

Berdasarkan dari pembahasan dan simpulan, adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat harus disertai dengan meratanya kesejahteraan masyarakat. Maka untuk itu diharapkan pemerintah dapat lebih mengoptimalkan 9 sektor dalam PDRB agar kesembilan sektor tersebut mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan di Provinsi Bali seperti pelatihan untuk menjadi wirausaha mandiri dan kreatif. Kenaikan tingkat inflasi sebaiknya harus dikendalikan oleh pemerintah. Kebijakan dengan menambah lapangan pekerjaan juga bisa dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi dan disertai dengan pemberian upah yang sesuai.

## REFERENSI

- Alghofari, Farid. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran Indonesia Tahun 1980- 2007. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.  
<http://eprints.undip.ac.id/26483/2/JurnalSkripsi.pdf>.
- Amri Amir. 2007. "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1, 2007*, Jambi.
- Badan Pusat statistik. 1990. *Bali Dalam Angka 1990*. Denpasar.
- . 2008. *Bali Dalam Angka 2008*. Denpasar.
- . 2013. *Bali Dalam Angka 2012*. Denpasar.
- Cang, Juin-Jen dan Chi, Wu Hsin. 2012. Crime, Job Searches, And Economic Growth, *International Atlantic Economic Society*, PP:1-20.
- Camerer, C. Abbcok, L., Loewenstein, G. and Thaler, R. (1997). Labor Supply Of New York City Cab Drivers : One Day At A Time. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Hajji, Muhammad Shun dan Nugroho S.B.M. 2013. " Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2012". <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/economies>. Vol.2. No. 3, 2013.
- Kembar Sari, Anggun. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/search/titles.pdf>.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. Analisis Pengaruh PDBR, UMK dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011. *E-journal Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Marhaeni A.A.I.N dan Manuati Dewi, 2004, " *Ekonomi Sumber Daya Manusia*" Denpasar, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Mankiw, N. Gregory.2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Okun, A.M.,1962. Potential GNP: It Measurement and Significance, *Proceedings of the Business and Economic Statistics*,98-103.

Sukirno ,Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

----- . 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.